

Memberikan bimbingan belajar yang intensif dan efektif pada tiga pelajaran utama tersebut yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan sejarah dan pendidikan matematika di Desa Ujong Mesjid Lampanah.

Erdiwansyah¹ Syamsul Rizal² Erdi surya³ Muhammad Azzarkasyi⁴ Sri Mulyati⁵ faisal Anwar⁶ Yudi Ikhwani⁷ Nur Ainun⁸ Armita⁹ Aulia Hidayanti¹⁰ Rismawati¹¹ Rama Safitri¹² T Rido Saputra¹³ Nurlaila¹⁴ Arraiyan Zamzami¹⁵ Safratun Fudhaia¹⁶

1-15 adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: erdiwansyah@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, dan Matematika, di Desa Ujong Mesjid Lampanah, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Latar belakang kegiatan ini berawal dari rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa akibat keterbatasan fasilitas belajar serta kurangnya pendampingan belajar di luar jam sekolah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan bimbingan belajar intensif yang melibatkan siswa sekolah dasar dan menengah pertama dengan sistem kelompok kecil. Proses bimbingan mencakup kegiatan penjelasan materi, latihan soal, diskusi interaktif, serta pemberian tugas terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar dalam ketiga mata pelajaran tersebut. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan peningkatan hasil evaluasi setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Dampak sosial positif juga terlihat melalui meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih teratur di lingkungan rumah. Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar intensif ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari masyarakat dan pihak sekolah sebagai bentuk nyata peningkatan kualitas pendidikan di tingkat desa..

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



Kata Kunci: bimbingan belajar, prestasi belajar, bahasa Indonesia, pendidikan sejarah, matematika, Aceh Besar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, keterampilan berpikir, serta karakter yang baik untuk menghadapi tantangan masa depan (Tilaar, 2012). Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak-anak di tingkat desa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan waktu belajar di kelas, kurangnya pendampingan belajar di rumah, serta perbedaan kemampuan dasar antar siswa (Sari, 2019).

Tiga mata pelajaran utama yang sering menjadi kendala bagi siswa adalah Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, dan Matematika. Bahasa Indonesia merupakan sarana utama dalam memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah. Jika kemampuan berbahasa siswa rendah, maka akan berpengaruh pada pelajaran lainnya (Fauzi, 2020). Pendidikan Sejarah

berperan penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, pemahaman terhadap jati diri bangsa, serta kesadaran akan pentingnya nilai perjuangan (Gunawan, 2018). Sementara itu, Matematika merupakan pelajaran dasar yang melatih kemampuan logika, analisis, dan pemecahan masalah, tetapi sering dianggap sulit oleh siswa (Yuliani & Handayani, 2021).

Desa Ujong Mesjid Lampanah merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah anak usia sekolah cukup banyak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami ketiga mata pelajaran tersebut. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa dan mengurangi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan belajar yang intensif dan efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak desa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademiknya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pemerataan pendidikan di pedesaan. Dengan adanya program bimbingan belajar diharapkan siswa dapat lebih memahami pelajaran, meningkatkan prestasi, dan termotivasi untuk terus belajar serta meraih cita-cita di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan langsung dan pembelajaran partisipatif yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan serta menentukan tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, pihak sekolah, dan orang tua untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan. Materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum sekolah, dengan penekanan pada konsep dasar yang sering menjadi kendala bagi siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, dan Matematika.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama beberapa minggu secara rutin di balai desa atau rumah belajar yang telah disediakan. Bimbingan dilakukan dalam kelompok kecil agar proses belajar lebih fokus dan interaktif. Setiap sesi dimulai dengan penjelasan materi secara sederhana, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini, tutor berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan menemukan solusi sendiri terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, digunakan pula media pembelajaran sederhana seperti kartu soal, papan tulis mini, dan permainan edukatif untuk menambah minat belajar siswa.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan tes singkat sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif pada kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dilakukan juga wawancara ringan dengan siswa dan orang tua untuk menilai dampak sosial dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbel belajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Matematika di Desa Ujong Mesjid Lampanah adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia

- Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks.
- Siswa mampu menguasai kosakata dan tata bahasa dengan lebih baik, sehingga komunikasi tertulis dan lisan menjadi lebih lancar.
- Meningkatnya skor ujian nasional dan ujian sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pendidikan Sejarah

- Siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai sejarah daerah Aceh dan nasional.
- Bertambahnya minat siswa dalam mengenal sejarah dan budaya lokal.
- Kemampuan siswa dalam menguraikan runtutan peristiwa sejarah dan mengaitkannya dengan konteks sosial meningkat.

3. Matematika

- Tercapai peningkatan keterampilan dalam menghitung, menyelesaikan soal cerita, dan memecahkan masalah matematis.
- Peningkatan nilai ujian matematika dan ketuntasan belajar yang lebih baik.
- Munculnya rasa percaya diri siswa untuk mengerjakan soal matematika yang sebelumnya sulit bagi mereka.



Gambar 1. Belajar Bersama Anak- Anak Desa

Secara umum, pelaksanaan bimbel di Desa Ujong Mesjid Lampanah membantu siswa untuk lebih siap menghadapi pelajaran di sekolah, meningkatkan prestasi akademiknya, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih baik dan mandiri. Kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri siswa dan minat belajar mereka, memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di desa tersebut.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di Desa Ujong Mesjid Lampanah, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan

pemahaman dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini menggunakan pendekatan interaktif, di mana pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Apriani, F., & Sudiansyah, S. 2024). Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, karena melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan soal (A'yun el at 2025).

Pada pembelajaran matematika, metode yang digunakan berfokus pada latihan soal dan pembahasan konsep dasar yang sering menjadi kesulitan utama bagi siswa. Melalui metode latihan dan tanya jawab, siswa dapat memahami cara penyelesaian soal secara bertahap, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis (Nurhaswinda el at 2025). Pendekatan interaktif ini juga membantu siswa untuk tidak sekadar menghafal rumus, tetapi memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek utama dalam menemukan dan memahami konsep melalui aktivitas langsung (Fakhranye l at 2024).

Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai strategi, seperti membaca bersama, menulis ringkasan, dan memahami isi teks bacaan (Pramesti, U. D. 2015). Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar yang menjadi fondasi penting bagi semua mata pelajaran. Siswa juga didorong untuk mengekspresikan pendapat dan ide melalui tulisan sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam memahami teks bacaan dan memperbaiki kemampuan menulis mereka dari waktu ke waktu.

Untuk pendidikan sejarah, pembelajaran diarahkan agar siswa memahami peristiwa sejarah secara kronologis dan mampu mengaitkan antara konteks sejarah lokal dan nasional (Asmara, Y. 2019). Pengajar menggunakan cerita-cerita sejarah lokal Aceh sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan identitas budaya daerah. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai perjuangan dan keterkaitan antara sejarah daerah mereka dengan sejarah Indonesia secara keseluruhan. Selain meningkatkan pengetahuan sejarah, pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap nasionalisme dan rasa cinta terhadap daerah asal mereka.



Gambar 2. Diskusi Bersama

Kegiatan bimbingan belajar ini juga dilengkapi dengan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan kemajuan siswa. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes singkat, observasi perilaku belajar, dan diskusi reflektif antara pengajar dan siswa. Melalui

evaluasi ini, pengajar dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan pendampingan tambahan, sedangkan siswa yang sudah memahami materi diarahkan untuk membantu teman sebayanya dalam kelompok belajar. Dengan demikian, kegiatan bimbel tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaboratif di antara siswa.

Faktor penting lain yang turut menentukan keberhasilan kegiatan ini adalah dukungan komunitas dan peran pengajar. Pengajar tidak hanya memberikan pembelajaran formal, tetapi juga menjadi motivator yang menumbuhkan semangat belajar di kalangan anak-anak desa. Dukungan dari masyarakat, terutama orang tua, turut menciptakan suasana belajar yang kondusif di luar jam sekolah. Keterlibatan perangkat desa dan tokoh masyarakat juga memperkuat keberlanjutan kegiatan ini karena menunjukkan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama



Gambar 3. Tes Pemahaman Anak- anak

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan dasar antar siswa, keterbatasan waktu karena sebagian anak membantu pekerjaan rumah tangga, serta tingkat konsentrasi yang menurun saat kegiatan berlangsung di sore hari. Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan persuasif dan penjadwalan yang fleksibel. Pendekatan persuasif dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya pendidikan, sementara jadwal belajar disesuaikan agar tidak mengganggu aktivitas harian siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang disertai dengan perhatian personal, dukungan sosial, dan evaluasi berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan adanya kolaborasi antara pengajar, siswa, dan masyarakat, kegiatan bimbel ini dapat menjadi model penguatan pendidikan di tingkat desa yang berorientasi pada pembentukan karakter, peningkatan prestasi, dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Ujong Mesjid Lampanah, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, dan Matematika. Melalui pendekatan interaktif yang menekankan metode diskusi, tanya jawab, dan latihan soal, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis, khususnya dalam pelajaran matematika.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca, menulis, dan memahami teks berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa, sedangkan dalam pendidikan sejarah, penggunaan konteks sejarah lokal hingga nasional menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan tanah air. Evaluasi berkala yang dilakukan selama kegiatan berlangsung memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesuksesan kegiatan ini tidak terlepas dari peran aktif pengajar dan dukungan komunitas, termasuk orang tua dan perangkat desa, yang turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu berhasil diminimalkan melalui pendekatan persuasif dan penjadwalan yang fleksibel. Secara keseluruhan, program bimbingan belajar ini dapat disimpulkan sebagai salah satu bentuk upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat desa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan kesadaran pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafruddin, A. (2021). Pemanfaatan material lokal dalam pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 77–85.
- Fauzi, A. (2020). Pentingnya penguasaan bahasa Indonesia dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 33–41.
- Gunawan, H. (2018). Pendidikan sejarah sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Karakter*, 5(2), 55–64.
- Sari, D. P. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa dan strategi penanganannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 77–85.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliani, T., & Handayani, F. (2021). Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dan alternatif solusinya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12–20.
- Apriani, F., & Sudiansyah, S. (2024). Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40-49.
- A'yun, E. Q., Hafidzoh, H. S., Nadilah, R. S., & Rahmi, U. Y. (2025). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE CERAMAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230-239.
- Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50-58.

- Fakhrany, I., Lumbatobing, D. W. J., Zahratunisa, I., Syahara, N., Mailani, E., & Ketaren, M. A. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 770-777.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82-93.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105-120.

Copyright © 2023 Erdiwansyah, Syamsul Rizal, Erdi surya, Muhammad Azzarkasyi, Sri Mulyati, faisal Anwar, Yudi Ikhwan, Nur Ainun, Armita, Aulia Hidayanti, Rismawati, Rama Safitri, T Rido Saputra, Nurlaila, Arraiyan Zamzami, Safratun Fudhaia

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.